

Pelatihan Aspek Akutansi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Karya Harapan Bersama (KHB) Kuala Secapah Kabupaten Mempawah Dalam Membuat Laporan Pertanggungjawaban

Murad MS

Jurusan Teknik Pertambangan, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura Pontianak

murad@teknik.untan.ac.id

murad.83ys@gmail.com

Abstract. Various regulations that have been issued emphasize the independence of the Village and the independence of the Village in managing Village resources and sources of funds. The village as an autonomous region has exclusivity, among others, in terms of the authority to manage village finances independently, the authority to make village regulations, and the authority to make BUMDes. The objectives of this activity are: (a) To complete the capacity of BUMDes officers in managing financial transactions as the initial basis for preparing financial reports. (b) Improving the ability of BUMDes officers in completing and producing financial reports through the application of the accounting cycle. (c) Completing the ability of BUMDes officers in making financial reports as part of the BUMDes financial accountability report. Solutions and Outcomes: (1) Training on how to manage financial transactions such as journaling, making ledgers, trial balances. (2) Training on making financial reports through worksheets. (3) Financial reporting and accountability training. The output of the activities carried out was a change in attitude in terms of participants' understanding of BUMDes management and financial reporting after the delivery of materials and discussions during the training.

Keyword: Village, BUMDes, Journaling, Trial balance, Work sheet

Pendahuluan

Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, desa merupakan agen pemerintah terdepan yang dapat menjangkau kelompok sasaran riil yang hendak disejahterakan, dengan membentuk suatu badan usaha yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan Permendagri Nomor 39 tahun 2010 tentang badan usaha milik desa^[1], yang menyebutkan bahwa: “untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat pedesaan, didirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”.

Secara garis besar berbagai regulasi yang telah diterbitkan menegaskan tentang kemandirian Desa dan independensi Desa dalam mengelola sumber daya dan sumber dana Desa. Desa sebagai wilayah otonom mempunyai eksklusifitas antara lain dalam hal kewenangan mengelola keuangan Desa secara mandiri, kewenangan membuat peraturan Desa, dan kewenangan membuat BUMDes^[2].

BUMDes merupakan institusi yang dibentuk oleh pemerintah desa serta masyarakat mengelola institusi tersebut berdasarkan kebutuhan dan ekonomi desa. BUMDes dibentuk berlandaskan atas peraturan perundang-undangan yang berlaku dan atas kesepakatan antar masyarakat desa. BUMDes yang sukses antara lain ditopang oleh kecepatan transformasi dari BUMDes sebagai “proyek pemerintah” menjadi BUMDes milik desa baik milik pemerintah desa dan milik masyarakat. BUMDes milik desa itu artinya diterima dengan baik oleh masyarakat serta mempunyai daya lekat dengan sistem desa, tradisi berdesa dan modal sosial^[3].

Bertempat di Desa Kuala Secapah, Kecamatan Mempawah Hilir, Kabupaten Mempawah, Provinsi Kalimantan Barat. Badan Usaha Milik Desa “Karya Harapan Bersama” yang selanjutnya disingkat menjadi KHB merupakan usaha desa yang lahir dari musyawarah atas bentuk kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mewujudkan perekonomian masyarakat pedesaan yang mandiri berdasarkan penggalian potensi desa.

Berdiri sejak Juni 2017, BUMDes Karya Harapan Bersama (KHB) sudah menghasilkan omzet diatas 100 juta ditahun 2019. Sempat mengalami kegagalan pada awal-awal berdirinya menjadikan kepala desa dan pengurus BUMDes berfikir ulang dan mencoba kembali untuk menggali potensi desa dengan membuat unit usaha baru yang berbeda dari unit usaha sebelumnya. Sejak awal tahun 2019, didirikan unit usaha baru yang bergerak dibidang peternakan ayam potong. Dengan sisa penyertaan modal dari unit usaha lama digunakan untuk membangun kandang ayam dan pembelian bibit serta pakan ayam, BUMDes Karya Harapan Bersama (KHB) sudah menghasilkan omzet diatas 100 juta ditahun 2019, hanya saja laba yang dihasilkan dari omzet unit usaha ini belum maksimal.

Adanya pengaruh harga bibit dan pakan ayam yang meningkat serta harga jual ayam yang turun dipasaran akibat pandemi Covid-19 merupakan salah satu kendala yang dihadapi BUMDes Karya Harapan Bersama (KHB) dalam melaksanakan unit usaha. Kurangnya pengetahuan spesifik dan strategi bisnis dalam melakukan usaha peternakan serta membuat nilai tambah produk ditambah dengan pemasaran produk yang masih manual menjadi beberapa faktor yang menyebabkan laba yang dihasilkan belum mencapai angka maksimal, padahal potensi perkiraan jumlah populasi jenis ayam potong/broiler yang tercatat dalam profil desa Kuala Secapah Tahun 2020 adalah 99.000 ekor.

Akibat permasalahan tersebut perlu dipikirkan bagaimana cara meningkatkan usaha yang telah dirintis sebelumnya oleh BUMDes Karya Harapan Bersama (KHB). Salah satu upaya yang dilakukan untuk optimalisasi peran BUMDes dalam pengembangan ekonomi perdesaan di tengah pandemi Covid-19 diantaranya dengan mendorong BUMDes sebagai penyedia bahan makanan pokok di desa; meningkatkan kerjasama BUMDes dengan berbagai pihak untuk pengembangan usaha, mulai dari perusahaan, BUMDes yang lain, maupun Perguruan Tinggi^[4]. BUMDes mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian dipedesaan serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa (PADes) dan secara sosial untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan meminimalisir permasalahan ekonomi yang ada sehingga dapat menunjang kesejahteraan bagi masyarakat desa^[5].

Artinya, meskipun ada peluang yang nyata untuk pemulihan ekonomi lokal melalui penguatan sektor peternakan yang dilakukan oleh BUMDes Karya Harapan Bersama (KHB), namun masih banyak hal yang perlu diselesaikan. Kebutuhan pelatihan, sosialisasi dan diskusi terkait pengetahuan pada pengembangan usaha, penguatan manajemen bisnis, dan digitalisasi dalam pemasaran untuk menjangkau pasar yang lebih luas perlu dilakukan agar BUMDes Karya Harapan Bersama (KHB) dapat berkembang dan dapat memanfaatkan potensi desa dengan meraih keuntungan maksimal untuk mewujudkan desa mandiri.

Permasalahan yang ada di BUMDes antara lain^[6]:

1. Komunikasi sulit antara BUMDes, pemerintah desa, dan masyarakat desa.
2. Ada ketidaksesuaian antara laporan dengan pelaksanaan aktivitas.
3. Pencairan dana yang tidak didukung bukti.
4. Verifikasi laporan tidak dilakukan setiap bulan.
5. Pemahaman yang minim dari pengurus BUMDes mengenai Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia No 4 Tahun 2015 tentang Pengelolaan (pertanggungjawaban keuangan) Badan Usaha Milik Desa, Pemanfaatan sistem informasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan beberapa peneliti dan hasil pemeriksaan BPK (2018), terdapat masalah-masalah BUMDes terkait dengan akuntabilitas dan transparansi pengelola BUMDes. Secara umum, hal ini juga merupakan masalah yang dihadapi BUMDes di Indonesia.

Masalah-masalah yang dihadapi BUMDes berdasarkan hasil penelitian terdahulu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriana Utami dan Hapsari (2018), permasalahan yang ditemui di lapangan^[7]:
 - a. Komunikasi antara BUMDes, pemerintah desa, dan masyarakat desa
 - b. Ada ketidaksesuaian antara laporan dengan pelaksanaan aktivitas
 - c. Pencairan dana yang tidak didukung bukti
 - d. Verifikasi laporan tidak dilakukan setiap bulan
2. Penelitian yang dilakukan oleh Pramita (2018), permasalahan yang ditemui di lapangan^[8]:
 - a. Pemahaman yang minim dari pengurus BUMDes mengenai Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia No 4 Tahun 2015 tentang Pengelolaan (pertanggungjawaban keuangan) Badan Usaha Milik Desa
 - b. Pemanfaatan Sistem Informasi
 - c. Akuntabilitas dan Transparansi
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Hayati dkk (2020), penelitian ini dilaksanakan di Desa Tegalwangi Kecamatan Talang Kabupaten Tegal pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Wira Mandiri. Adapun permasalahan yang ditemui di lapangan^[9]:
 - a. Kondisi pandemi COVID-19
 - b. Relokasi anggaran dan pelaporan keuangan
 - c. Kesadaran warga
 - d. Kesulitan mengembangkan potensi yang ada di Desa

Selanjutnya permasalahan mitra berdasarkan hasil pemeriksaan BPK (sumber IHPS BPK, 2018) antara lain^[10]:

1. Sebanyak 2.188 BUMDes yang didirikan tidak beroperasi
2. Sebanyak 1.670 BUM Des belum memberikan kontribusi bagi pendapatan desa.
3. Sebanyak 1.034 BUMDes tidak menyampaikan laporan
4. Sebanyak 871 BUMDes pembentukannya belum didukung dengan studi kelayakan
5. Sebanyak 864 BUMDes belum tertib dalam penatausahaan dan pelaporan BUM Desa.
6. Sebanyak 585 BUMDes belum didukung oleh pengelola yang kompeten.

7. Sebanyak 547 BUMDes bidang usahanya belum sesuai dengan potensi unggulan desa.
8. Pemda kurang memberikan pelatihan dan bimbingan teknis tentang pembentukan dan pengelolaan BUMDes
9. Pemda belum sepenuhnya melakukan pembinaan penggunaan Dana Desa dalam rangka pembentukan dan pengelolaan badan usaha milik desa.

Tujuan dari kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Melengkapi kemampuan petugas BUMDes dalam mengelola transaksi keuangan sebagai dasar awal pembuatan laporan keuangan
2. Menambah kemampuan petugas BUMDes dalam menyelesaikan dan menghasilkan laporan keuangan melalui penerapan siklus akuntansi
3. Melengkapi kemampuan petugas BUMDes dalam membuat laporan keuangan sebagai bagian dari laporan pertanggung jawaban keuangan BUMDes.

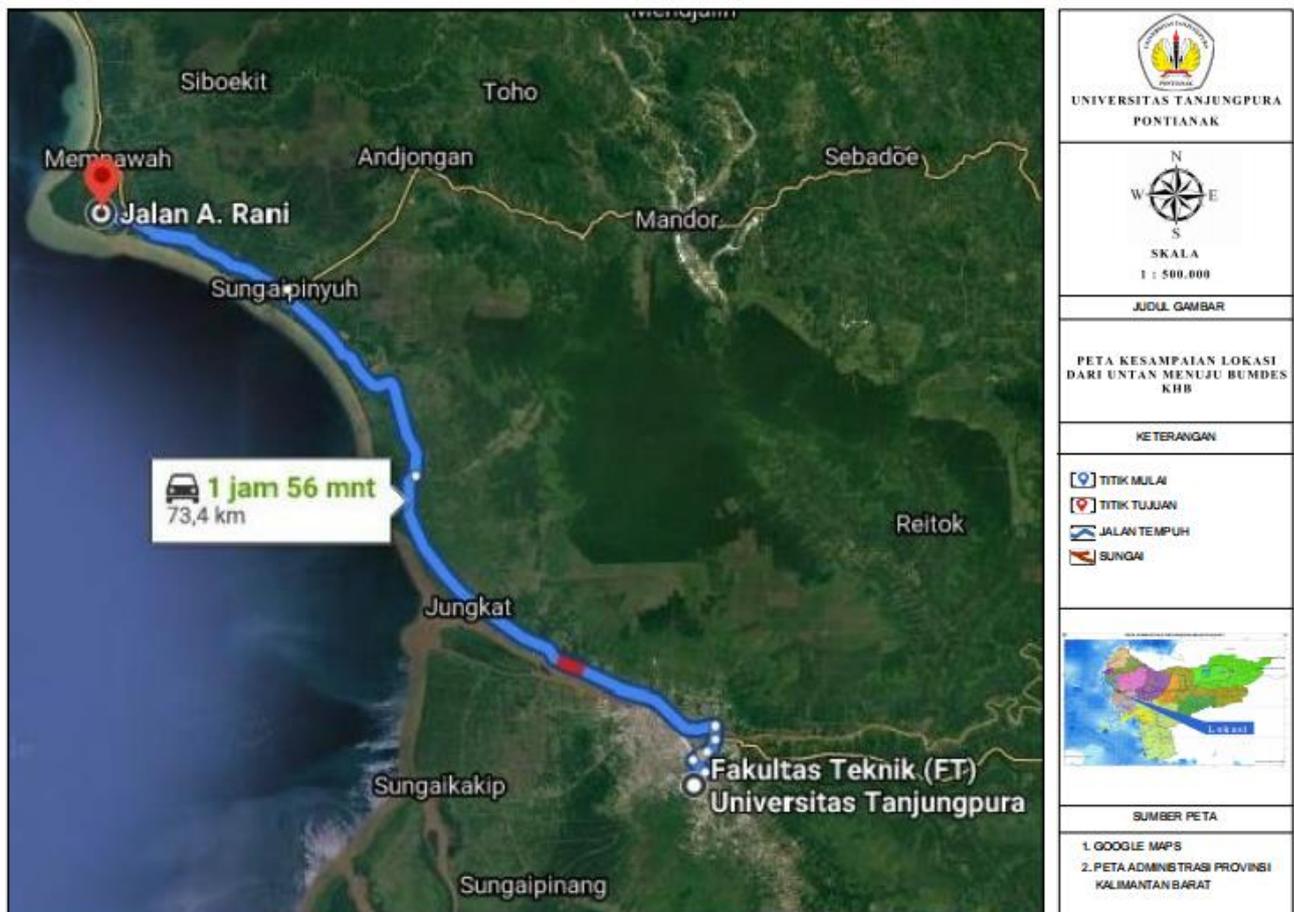
Adapun manfaat dari kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Sebagai salah satu sumbangan bagi pengembangan teoritis terutama terhadap kajian yang berhubungan dengan masalah yang terdapat pada BUMDes Karya Harapan Bersama (KHB)
2. Dapat menambah wacana dan pengetahuan bagi BUMDes Karya Harapan Bersama (KHB) khususnya maupun masyarakat pada umumnya tentang bagaimana keefektifitasan pengelolaan BUMDes secara optimal dan proposional sehingga mampu berkontribusi secara maksimal dalam pemberdayaan ekonomi Masyarakat Desa

Kajian Pustaka

Lokasi Kegiatan

Lokasi mitra Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) “Karya Harapan Bersama” berada di Desa Kuala Secapah, Kecamatan Mempawah Hilir, Kabupaten Mempawah, Provinsi Kalimantan Barat. Jarak lokasi kegiatan PKM dari Fakultas Teknik (FT) Universitas Tanjungpura ke desa Kuala Secapah dengan menggunakan kendaraan roda empat (mobil) dapat ditempuh dalam waktu sekitar 1 jam 56 menit dengan jarak sekitar 73,4 KM. Peta lokasi kegiatan PKM dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan PKM

Badan Usaha Milik Desa

UU No 6 tahun 2014 pasal 1 ayat 1 menjelaskan, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan republik Indonesia^[11].

Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan upaya pemerintah dalam menanggulangi masalah perekonomian masyarakat dengan cara memobilisasi pengelolaan aset desa serta membantu dan mendukung usaha kecil masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Aset desa yang dimaksud disini sesuai dengan yang tertera dalam UU No 6 Tahun 2014 Bab 8 pasal 76, yaitu tanah kas desa, tanah ulayat, pasar desa, pasar hewan, tambatan perahu, bangunan desa, pelelangan ikan, pelelangan hasil pertanian, hutan milik desa, mata air milik desa, pemandian umum, dan aset lainnya milik desa. Sementara pada Pasal 77 Ayat 1 dan 2 disebutkan bahwa: Pengelolaan kekayaan milik desa dilaksanakan berdasarkan asas kepentingan umum, fungsional, kepastian hukum, keterbukaan, efisiensi, efektivitas, akuntabilitas, dan kepastian nilai ekonomi.

Pengelolaan kekayaan milik desa dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat desa serta meningkatkan pendapatan desa. Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa mengamankan

dalam Pasal 87 bahwa pemerintah desa dapat mendirikan BUMDes. BUMDes harus dibangun dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan serta menjalankan usaha dibidang ekonomi atau pelayanan umum untuk kesejahteraan bagi masyarakat desa.

Peraturan yang mengatur secara rinci BUMDes terdapat dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa. Dalam peraturan tersebut menjelaskan bahwa sebagian atau seluruh modal berasal dari desa untuk kesejahteraan masyarakat desa. Usaha yang dapat dijalankanpun harus berorientasi untuk meningkatkan pendapatan desa dan kesejahteraan masyarakat desa.

Berdasarkan Permendes No 4 Tahun 2015 pasal 3, disebutkan juga bahwa pendirian BUMDes bertujuan^[12]: 1. Meningkatkan perekonomian desa; 2. Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa; 3. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa; 4. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga; 5. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga; 6. Membuka lapangan kerja; 7. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa; dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

Keberadaan BUMDes di era otonomi daerah pada

awalnya tertuang dalam Pasal 107 ayat (1) huruf (a) UU Nomor 22 Tahun 1990 yang menyatakan bahwa sumber pendapatan desa salah satunya adalah pendapatan asli desa, yang meliputi^[13]: 1) hasil usaha desa; 2) hasil kekayaan desa; 3) hasil swadaya dan partisipasi; 4) hasil gotong royong; dan 5) lain-lain pendapatan asli desa yang sah. Penjelasan Pasal 107 ayat (1) menyebutkan bahwa pemberdayaan potensi desa dalam meningkatkan pendapatan desa dilakukan, antara lain, dengan pendirian BUMDes.

Dalam UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah pada Pasal 213 ayat (1) disebutkan bahwa “Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”^[14].

Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan^[15] merinci kebutuhan dan potensi desa sebagai berikut: 1. Kebutuhan masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok; 2. Tersedia sumberdaya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal terutama kekayaan desa dan terdapat permintaan di pasar; 3. Tersedia sumberdaya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat; 4. Adanya unit-unit usaha yang merupakan kegiatan ekonomi warga masyarakat yang dikelola secara parsial dan kurang terakomodasi; Sebagai lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, perlu adanya pembeda antara BUMDes dengan lembaga ekonomi lainnya. Tujuannya, agar keberadaan BUMDes dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan desa seperti yang diamanatkan UU Nomor 6 Tahun 2014. Selain itu, untuk mencegah sistem usaha kapitalis di pedesaan yang dapat merusak kearifan kehidupan bermasyarakat di pedesaan.

Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan disusun dan disajikan selama setahun untuk memenuhi kebutuhan pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan. Laporan keuangan dipergunakan oleh manajemen puncak untuk mengambil keputusan yang bermanfaat bagi perkembangan perusahaan sedangkan bagi investor laporan keuangan juga berguna dalam pengambilan keputusan, apakah ingin menanamkan saham atau tidak pada perusahaan tersebut.

Pengertian laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia adalah^[16]: “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

Menurut Munawir^[17] yang dimaksud laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas suatu perusahaan.

Selanjutnya menurut Munawir^[17] pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Sedangkan perhitungan laporan laba-rugi perusahaan memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Sementara Kasmir^[18] menyatakan bahwa secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi; keputusan ini mungkin mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen^[19].

Jurnal Umum

Jurnal umum merupakan pencatatan awal yang dilakukan di dalam kegiatan bisnis atau usaha dalam menyimpan kegiatan transaksi yang terjadi di perusahaan. Pengertian jurnal atau catatan harian adalah formulir khusus yang dipakai untuk mencatat setiap transaksi, berdasarkan dokumen/bukti transaksi, secara kronologis sesuai akun-akun yang terpengaruh dalam jumlah tertentu dengan cara didebet atau dikredit.

Kartikahadi menjelaskan bahwa^[20] menjurnal (*journalizing*) adalah tahap pertama dari suatu proses akuntansi, yaitu membukukan ayat jurnal suatu transaksi atau kejadian dalam wadah pembukuan yang paling dasar, jurnal atau buku harian. Jurnal memiliki beberapa fungsi diantaranya fungsi historis, mencatat, analisis, instruktif, dan informatif. Pada lazimnya, bentuk jurnal lima kolom. Langkah-langkah menjurnal adalah mengidentifikasi setiap akun yang dipengaruhi, menentukan apakah setiap akun meningkat atau menurun, menentukan akun mana yang didebet dan dikredit, dan mencatat transaksi ke jurnal umum.

Buku Besar

Buku besar merupakan pencatatan dari semua total yang ada dalam akun bisnis akuntansi, contohnya total atau jumlah akun Kas yang sisa. Buku Besar adalah suatu catatan yang berisi kumpulan akun-akun yang merupakan suatu kesatuan tersendiri dan saling berhubungan. Pencatatan transaksi dalam buku besar didasarkan pada jenis akun dan dicatat secara kronologis. Ini berlainan dengan pencatatan pada buku jurnal, dimana walaupun sudah dilakukan secara kronologis tapi akunnya masih terpisah-pisah.

Pengertian buku besar^[21], buku besar atau yang juga dikenal dengan *General Ledger* adalah salah satu bagian dari siklus akuntansi. Isi dari buku ini adalah kumpulan transaksi yang termuat dalam jurnal umum dan jurnal khusus. Secara sederhana, buku ini menggolongkan dan mengelompokkan akun perkiraan yang sama agar

memudahkan akuntan dalam melakukan identifikasi akun-akun.

Neraca Saldo

Neraca Saldo merupakan penggabungan dari semua total akun-akun yang ada dalam transaksi akuntansi selama 1 periode akuntansi. Sumber pencatatan neraca saldo adalah buku besar. Jika perusahaan menggunakan akun bentuk *stafel* (tiga atau empat kolom), penyusunan neraca saldo tinggal mencatat saldo terakhir masing-masing akun buku besar.

Pengertian neraca saldo^[22], dalam akuntansi, neraca saldo atau *trial balance* adalah laporan pembukuan atau akuntansi yang mencantumkan saldo disetiap akun buku besar umum organisasi. Jumlah saldo debet terdaftar di kolom dengan judul “Saldo debet” dan jumlah saldo kredit terdaftar di kolom lain dengan judul “Saldo kredit.” Total masing-masing dari kedua kolom ini harus sama. *Trial balance* bukanlah laporan keuangan, tetapi merupakan laporan internal yang berguna dalam sistem akuntansi dan pembukuan manual. Jika saldo pada neraca tidak seimbang, itu menandakan adanya kesalahan antara jurnal dan neraca saldo. Seringkali penyebab perbedaannya adalah kesalahan perhitungan saldo akun, memposting jumlah debit sebagai kredit (atau sebaliknya), mentransposisi digit dalam jumlah saat memposting atau menyiapkan saldo percobaan, dll.

Laporan Laba/Rugi

Dalam sebuah bisnis usaha, laporan laba rugi merupakan salah satu laporan yang sangat diperhatikan atau disorot penting dalam penentuan jejak dan langkah suatu bisnis itu berjalan dengan baik atau lancar. Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan atau entitas bisnis dalam menghasilkan keuntungan selama suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi terdapat unsur akun nominal, yakni akun pendapatan dan akun beban.

Pengertian laporan laba/rugi^[23], laporan laba rugi adalah laporan finansial perusahaan yang dibuat oleh bidang keuangan tertentu. Isi dari laporan ini ialah data-data pendapatan sekaligus beban yang ditanggung oleh perusahaan. Biasanya laporan ini dibuat untuk menjelaskan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Maka dari itu, sebagian besar laporan dikerjakan pada akhir tahun atau akhir bulan, sesuai ketentuan di perusahaan tersebut. Dengan adanya laporan keuangan ini, pihak atasan bisa mengetahui kondisi finansial perusahaan yang terkini. Sehingga laporan tersebut bisa dijadikan sebagai dasar evaluasi untuk langkah kebijakan selanjutnya.

Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan untuk mengetahui sisa dari jumlah modal yang sudah di tanamkan oleh pemilik modal kepada perusahaan, dalam hal ini desa yang ada di atas BUMDes tersebut. Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menggambarkan perubahan ekuitas suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Pengertian laporan perubahan modal^[24] adalah salah

satu dari laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan laporan perubahan modal adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban.

Laporan Neraca

Laporan neraca merupakan laporan penentuan keuangan apakah keuangan itu seimbang dalam hal aktiva dan passiva di perusahaan, maka dari laporan neraca ini kita dapat mengetahui asset perusahaan, modal perusahaan, dan hutang perusahaan. Neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca menyajikan akun rill yaitu asset, kewajiban, dan modal.

Pada hakikatnya, yang dimaksud dengan neraca adalah^[25], suatu laporan keuangan yang didalamnya terdapat beberapa informasi mengenai akun-akun aktiva, serta hal-hal yang menjadi kewajiban perusahaan dalam satu periode. Dalam penerapannya, laporan keuangan neraca terdapat dua macam. Yaitu bentuk stafel atau vertikal serta bentuk skontro (horizontal). Nilai modal tersebut merupakan neraca nilai yang didalamnya terdapat laporan perubahan modal. Laporan neraca nantinya akan memberikan informasi mengenai keseimbangan perusahaan yang didalamnya menyangkut pendapatan serta biaya laba rugi. Dan jika suatu perusahaan mengalami gagal atau break down, maka bisa dipastikan bahwa kegagalan tersebut merupakan kegagalan seluruh sistem manajemen tersebut, tidak hanya perseorangan.

Selain itu, kegunaan lainnya dari laporan neraca adalah untuk mengetahui beberapa kondisi keuangan dalam sebuah perusahaan. Laporan keuangan tersebut bisa menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki kondisi yang sehat atau tidak.

Metode Pelaksanaan

Dalam melaksanakan kegiatan program kemitraan masyarakat ini direncanakan dalam beberapa tahapan kegiatan dengan mensinergikan aktifitas pelaksana dan kelompok mitra. Tahapan kegiatan ini meliputi persiapan dan perencanaan, pelaksanaan, pamantauan dan evaluasi.

Kegiatan ini dimulai dengan mendapatkan informasi awal tentang pengelolaan dan pelaporan dana pada kegiatan BUMDes, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yang meliputi penyampaian materi pelatihan mengenai pembuatan laporan keuangan yang kemudian diakhiri dengan kegiatan akhir yaitu evaluasi program. Untuk lebih jelasnya, tahapan kegiatan PKM ini dapat dijelaskan melalui Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Tahapan Kegiatan PKM

Rencana Kegiatan

Rencana metode pelaksanaan PKM ini mengacu pada masalah yang ingin diselesaikan, yaitu meningkatkan pengetahuan serta kemampuan pemahaman tentang pengelolaan akuntansi keuangan BUMDes yang baik, melalui berbagai pemberian pelatihan teknis.

Khalayak Sasaran

Petugas administrasi yang bekerja di BUMDes baik wanita dan pria atau semua anggota BUMDes yang merasa bertanggung jawab atas pelaporan keuangan.

Metode Pendekatan

Pada tahapan persiapan dan perencanaan dilakukan koordinasi dengan pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP2M) Universitas Tanjungpura Pontianak dengan lembaga atau pihak terkait (perangkat desa dan BUMDes), terutama untuk menentukan lokasi kegiatan dan jadwal pelaksanaan kegiatan. Di pihak tim pelaksana kegiatan, dalam tahap ini dilakukan persiapan bahan dan materi pelatihan yang diperlukan, pendistribusian tugas ke masing-masing anggota tim dan persiapan kelengkapan serta pembuatan kisi-kisi evaluasi yang akan dipergunakan pada saat pemantauan kegiatan.

Pada tahapan pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga aktifitas, yaitu:

1. Persiapan bahan penyuluhan
 - a. Persiapan bahan ajar konsep pengelolaan keuangan kegiatan BUMDes
 - b. Persiapan media pengajaran terkait prinsip-prinsip pengelolaan laporan keuangan
 - c. Persiapan bahan pelatihan berupa ATK bagi peserta yang akan mengikuti pelatihan pengelolaan laporan keuangan
2. Penyuluhan

Memberikan penyuluhan tentang transaksi keuangan melalui buku jurnal, buku besar dan neraca saldo. Selain itu bagaimana pembuatan neraca jalur melalui neraca jalur beserta *adjustment*. Kemudian juga akan diberikan pemahaman tentang pelaporan keuangan yang terdiri dari pelaporan rugi laba, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan laporan pengungkapan.
3. Pelatihan

Mengacu pada identifikasi permasalahan tersebut, maka solusi yang akan diberikan untuk memecahkan permasalahan yang ada adalah:

 - a. Menjelaskan konsep pengelolaan keuangan BUMDes
 - b. Menguraikan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan.
 - c. Menganalisis RKAS

- d. Menganalisis kegiatan pengelolaan dana BUMDes yang sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan.
- e. Mendeskripsikan pelaporan keuangan sesuai regulasi yang berlaku.

Luaran Dan Target

Melalui penyampaian materi agar efektifitas komunikasi pemberi materi dengan penanggungjawab BUMDes diharapkan peserta akan memahami efektifitas pelaporan pertanggungjawaban keuangan BUMDes.

Adapun luaran dan target yang diharapkan dari pelaksanaan PKM ini, dengan pemahaman tersebut diharapkan peserta dapat lebih memahami sehingga mampu membuat laporan keuangan yang berkualitas sehingga ekosistem siklus akuntansi dan laporan pertanggungjawaban sebagai satu kesatuan sistem dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Adapun target capaian luaran, disajikan pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Capaian Luaran Wajib

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian	Keterangan
1	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN/prosiding	Tidak Ada	Jurnal Bina Tambang, ISSN: 2302-3333
2	Publikasi pada media masa cetak/online/ repository PT	Ada	https://kalbar.beritabaru.co/dosen-bersama-mahasiswa-fakultas-teknik-untan-gelar-pengabdian-kepada-masyarakat-di-mempawah/
3	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau sumber daya lainnya)	Tidak Ada	-
4	Peningkatan penerapan IPTEK di masyarakat (mekanisasi, IT, dan manajemen)	Tidak Ada	-
5	Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Pengelolaan BUMDes, Pelaporan Keuangan.	90	Terdapat perubahan sikap dari segi pemahaman peserta terhadap pengelolaan BUMDes dan pelaporan keuangan setelah pemaparan materi dan diskusi selama pelatihan

Pembahasan

Pada tahapan pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga aktifitas, yaitu:

1. Persiapan bahan penyuluhan

Persiapan bahan penyuluhan terdiri dari persiapan bahan ajar, persiapan media pengajaran dan persiapan bahan pelatihan berupa ATK bagi peserta. Terdapat 3 bahan ajar yang disiapkan dalam bentuk PPT (*PowerPoint*) yaitu Akuntansi Dasar, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam alur regulasi, dan PP No. 11 Tahun 2021 Tentang BUM Desa. Serta 2 bahan ajar lain yang

diperuntukkan untuk pelatihan yaitu soal pembukuan dan laporan BUMDes dalam bentuk *word* dan form kosong laporan keuangan dalam bentuk *excel*. Media pengajaran yang dirancang adalah menggunakan infokus dengan maksud proses interaksi dan komunikasi pemateri dan peserta dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna. Peserta yang mengikuti pelatihan juga mendapatkan ATK guna memfasilitasi peserta selama pelatihan, berupa *printout* bahan ajar, 1 buah *block note paperline A5*, 1 buah pulpen, 1 buah masker dan 1 buah *nametag*, yang semuanya dimasukkan kedalam 1 buah *paperbag* kecil.

2. Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan secara tatap muka dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan bertempat di ruang serbaguna Desa Kuala Secapah pada hari Jumat, 27 Agustus 2021. Sesi pertama yaitu mengenai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam alur regulasi, yang disampaikan oleh Pendamping Desa Pemberdayaan (PDP)

Kecamatan Mempawah Hilir Sa'diah, S.Pd.I. membahas tentang penguatan BUM Desa sebagai badan hukum dalam PP No. 11 Tahun 2021 serta Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 3 Tahun 2021 Tentang Pendaftaran, Pendataan dan Pemingkatan, Pembinaan dan Pengembangan, dan Pengadaan Barang dan/atau Jasa Badan Usaha Milik Desa/ Badan Usaha Milik Desa Bersama. Sesi kedua yaitu mengenai akuntansi dasar yang disampaikan oleh Pendamping Desa Pemberdayaan (PDP) Kecamatan Mempawah Hilir Tritis Lugiyarti, S.T. membahas tentang pengenalan administrasi dan laporan keuangan pendekatan *double entry book keeping* yang terdiri dari definisi akuntansi, siklus akuntansi, basis akuntansi, persamaan dasar akuntansi, akun/perkiraan, jurnal, contoh bentuk jurnal dan transaksinya, buku besar, neraca saldo, neraca lajur, dan jurnal penyesuaian.



Gambar 3. Penyampaian Sesi 1



Gambar 4. Penyampaian Sesi 2

3. Pelatihan

Kegiatan pelatihan difungsikan untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan yang telah didapat peserta melalui kegiatan penyuluhan. Kegiatan pelatihan yang digagas adalah dengan memberikan soal terkait pembukuan dan laporan BUMDes, yaitu:

1. Membuat pembukuan manual BUMDes meliputi buku kas, buku bank, buku inventaris, buku piutang, buku hutang, buku penjualan dan stock.

2. Membuat jurnal transaksi dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*
3. Membuat laporan neraca dan laba rugi

Soal yang diberikan disertai dengan keterangan rincian transaksi pada beberapa bulan tertentu. Soal dikerjakan secara bersama-sama dengan sistem diskusi dan arahan dari pemateri Tritis Lugiyarti, S.T.

Soal Pembukuan BUMDes**Bulan Januari 2021**

1. Tanggal 3 Januari 2021 Pengurus BUMDes membuka Rekening dengan pinjaman kepada Ketua BUMDes sebesar Rp. 100.000
2. pada tanggal 10 Januari 2021 Desa Kuala Secapah melakukan penyertaan modal/investasi ke BUMDes Kuala Secapah . sebesar Rp. 20.000.000 melalui tranfer via rekening desa ke Rekening BUMDes Kuala Secapah dan berencana membuat usaha jualan sembako
3. Tanggal 20/1/21 Bendahara menarik uang dari rekening sebesar Rp. 10.000.000 untuk pembayaran pinjaman Rp. 100.000 dan belanja sembako. Jenis sembako yg dibeli : Beras 400 kg Rp. 4.000.000, Gula 100 kg Rp. 1.200.000, Susu Kaleng 20 bh Rp. 200.000
4. Tanggal 21/1/2021 belanja perlengkapan toko berupa timbangan 1 unit Rp. 200.000, Etalase Rp. 1.700.000, Meja 2 bh Rp. 800.000, Kursi 4 bh Rp. 800.000
5. Tanggal 22/1/2021 belanja perlengkapan toko etalase kecil 1 bh Rp. 400.000
6. Tanggal 26/1/2021 direkrut karyawan BUMDes untuk menjadi penjaga toko dengan gaji Rp. 200.000/bln
7. 31/1/21 Transaksi Bank, Bunga Bank Rp.76.300 dan Pajak Bank Rp. 7.419

Bulan Februari 2021

1. 1/2/2021 Penarikan dari rekening Rp. 3.000.000
2. 3/2/2021 dijual Beras 2 kg Rp. 30.000, Gula 5 kg Rp. 75.000
3. 4/2/2021dijual Beras 20 kg Rp. 300.000, Susu Kaleng 1 bh Rp. 12.000
4. 5/2/2021 dibeli secara kredit oleh Bu Yani Beras sebanyak 20 kg Rp. 240.000
5. 6/2/2021 dibeli secara tunai Beras oleh Pak Joyo sebanyak 1 kg Rp. 15.000 dan susu secara kredit 1 bh Rp. 12.000
6. Tanggal 21/2/2021 belanja Garam 1 pak (1 pak 1 bks) Rp. 10.000, Bawang Putih 5 kg Rp. 10.000, Bawang Merah 5 kg Rp. 10.000
7. Tanggal 27/2/2021 dibeli secara kredit selama 2 bln kulkas pendingin 1 unit Rp. 3.500.000 di Toko Tahan Jaya
8. Tanggal 30/2/2021 dibayar gaji karyawan Rp. 200.000
9. 31/1/2021 Transaksi Bank, Bunga Bank Rp.76.300 dan Pajak Bank Rp. 7.419

Bulan Maret 2021

1. 4/3/2021 ditarik rekening Rp. 5 juta.
2. 4/3/2021 dibeli sembako indomie 20 kotak Rp. 1.000.000, Tepung terigu 2 karung (1 karung 20 kg) Rp. 320.000, Tepung tapioka 1 karung (20 kg) Rp. 200.000, Air mineral kotak 30 kotak Rp. 1.200.000,
3. 5/3/2021 dijual Beras 1 kg Rp. 30.000, Gula 5 kg Rp. 75.000
4. 5/3/2021 dijual Beras 20 kg Rp. 240.000, Susu Kaleng 1 bh Rp. 3.000
5. Tanggal 28/3/2021 dibayar cicilan pertama atas kredit kulkas pendingin 1 Rp. 1.750.000 di Toko Tahan Jaya
6. Tanggal 29/3/2021 ditarik dari rekening Rp. 3.000.000
7. Tanggal 30/3/2021 dibayar gaji karyawan Rp. 200.00
8. Tanggal 30/3/2021 dibayar Insentif pengelola BUMDes Rp. 600.000
9. 31/3/2021 Transaksi Bank, Bunga Bank Rp.76.213, Pajak Bank Rp. 19.546 dan Administrasi Bank Rp. 5.000

Pertanyaan :

1. Buatlah pembukuan manual BUMDes Kuala Secapah yang meliputi Buku Kas, Buku Bank, Buku Inventaris, Buku Piutang, Buku Hutang, Buku Penjualan dan Stock meliputi Bulan Januari, Pebruari dan Maret 2021
2. Buatlah jurnal transaksi dengan menggunakan aplikasi Excell yang meliputi Januari, Pebruari dan Maret 2021
3. Buatlah pelaporannya yg meliputi Laporan Laba Rugi dan Neracanya meliputi Bulan Januari, Pebruari dan Maret 2021



Gambar 4. Sesi Pelatihan

Kesimpulan

1. Solusi atas permasalahan yang dialami BUMDes, khususnya di Desa Kuala Secapah Kecamatan Mempawah Hilir, Kabupaten Mempawah Propinsi Kalimantan Barat adalah seperti tercantum pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Solusi dan Target Luaran

No	Solusi	Target Luaran	
		Sebelum Program	Sesudah Program
1	Pelatihan cara pengelolaan transaksi keuangan seperti penjurnalan, pembuatan buku besar, neraca saldo	Tingkat pemahaman dibawah 50%	Tingkat pemahaman minimal 90%
2	Pelatihan pembuatan laporan keuangan melalui neraca lajur	Tingkat pemahaman dibawah 50%	Tingkat pemahaman minimal 90%
3	Pelatihan Pelaporan Keuangan dan pertanggung jawaban	Tingkat pemahaman dibawah 50%	Tingkat pemahaman minimal 90%

2. Terdapat perubahan sikap dari segi pemahaman peserta terhadap pengelolaan BUMDes dan pelaporan keuangan setelah pemaparan materi dan diskusi selama pelatihan.

Kepustakaan

- [1] Permendagri Nomor 39 tahun 2010, tentang Badan Usaha Milik Desa.
- [2] Chintary, V. & Lestari, A. (2016). Peran Pemerintah Desa Dalam Mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)', Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tunggadewi.
- [3] Eko Sutoro..dkk, (2014). Buku Desa Membangun, Forum Pengembangan Pembaharuan Desa, Yogyakarta
- [4] Zakariya, R. (2020). Optimalisasi Peran BUM Desa dalam Pengembangan Ekonomi Perdesaan di Masa

- Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 9 (3), 279-294.
- [5] Rahmad Ramadani, R., Anita, E., & Dja'far, H. (2020). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo (Doctoral dissertation, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi).
- [6] Ratna Mappanyukki dan Muhyarsyah. (2020) Pembekalan Aspek Akuntansi BumDes dalam membuat laporan pertanggungjawaban di Lebak Banten. Jakarta: Universitas Mercu Buana.
- [7] Fitriana, R. L., Utami, I., & Hapsari, A. N. S. (2018). Pengelolaan dana: Sisi akuntabilitas Badan Usaha Milik Desa. In Konferensi Regional Akuntansi V (pp. 1–29).
- [8] Pramita, Y. D. (2018). Analisis Pemahaman Permendes No. 4 Tahun 2015 Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Pada Akuntabilitas Pengelolaan Bumdes. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(1), 1-8.
- [9] Rahma Hayati, Amalia Utami, Anis Damadhanti, M. Ali Azhuri, Yudha Prawiragama dkk (2020). Strategi Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Wira Mandiri Desa Tegalwangi Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Semarang: Universitas Negeri Semarang. <https://kkn.unnes.ac.id/>
- [10] Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) BPK. 2018. Pusat Informasi dan Komunikasi (PIK) Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)
- [11] https://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/UU_2014_6.pdf, diakses September 2021.
- [12] <https://ppidkemkominfo.files.wordpress.com/2016/08/pm-desa-no-4-th-2015-tentang-pendirian-pengurusan-dan-pengelolaan-dan-pembubaran-badan-usaha-milik-desa.pdf>, diakses September 2021.
- [13] <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/?p=339>, diakses September 2021.
- [14] <https://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/33.pdf>, diakses September 2021.
- [15] <https://docplayer.info/29785873-Buku-panduan-pendirian-dan-pengelolaan-badan-usaha-milik-desa-bumdes.html>, diakses September 2021
- [16] <https://www.rusdionoconsulting.com/penyajian-laporan-keuangan-pengertian-karakteristik-beserta-cara-penyajian>, diakses September 2021.
- [17] Munawir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- [18] Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- [19] IAI SAK. 2014. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- [20] Kartikahadi, Hans. dkk. 2012. Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS. Jakarta: Salemba Empat.
- [21] <https://penerbitbukudeepublish.com/buku-besar>, diakses September 2021.
- [22] <https://accurate.id/akuntansi/neraca-saldo>, diakses September 2021.
- [23] <https://accurate.id/akuntansi/laporan-laba-rugi>, dikutip September 2021.
- [24] <http://repository.potensi-utama.ac.id/jspui/handle/123456789/2977>, diakses September 2021.